

Pola Interaksi Orang Tua dalam Membentuk Karakter Nilai Spiritual Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid 19

Nur Faiz Habibah

Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi

Email: faizgreen3@gmail.com

Abstrak Perkembangan anak usia dini mulai dari fisik dan psikis yang membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua. Pembentukan karakter spiritual anak menjadi bekal pengetahuan anak setelah dia melewati masa-masa usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pembentukan karakter anak usia dini secara spiritual dengan interaksi antara orang tua dengan anak. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan lokasi Dusun Krajan Desa Kebaman Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan analisis. Pengujian keabsahan data diukur dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, perpanjangan waktu pengamatan, pengecekan. Reduksi data, display data dan kesimpulan dalam menganalisis. Interaksi orang tua memberikan dampak yang positif bagi anak. Intensitas waktu yang lebih banyak bersama anak disaat pandemi memberikan hasil yang lebih baik, sebab orang tua mampu lebih intensif dalam memberikan bimbingan kepada anak. Hasil dari interaksi orang tua dalam membentuk karakter anak lebih baik dalam membiasakan kegiatan keagamaan sejak dini, pada masa pandemi.

Kata Kunci: Interaksi Orang Tua, Karakter Spiritual Anak Usia Dini

Abstract Early childhood development starts from physical and psychological which requires guidance and direction from parents. The formation of a child's spiritual character becomes the provision of children's knowledge after he passes through the early childhood years. This study aims to explain the formation of the character of early childhood spiritually with the interaction between parents and children. This study uses a qualitative approach, with the location of Krajan Hamlet, Kebaman Village, Srono District, Banyuwangi Regency. Data were collected by observation, interview and analysis methods. Testing the validity of the data is measured using source triangulation techniques, methods, extension of

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

observation time, checking. Data reduction, data display and conclusions in analyzing. Parental interactions have a positive impact on children. More intensity of time with children during a pandemic gives better results, because parents are able to be more intensive in providing guidance to children. The results of the interaction of parents in shaping the character of children are better in getting used to religious activities from an early age, during the pandemic.

Keywords: Parental Interaction, Early Childhood Spiritual Character

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam keluarga menjadi dasar pendidikan anak dalam mendapatkan ilmu. Bagaikan kertas putih yang ingin di warna atau di tulis seperti apapun oleh orang tua, maka hal tersebut yang akan menjadikan kebiasaan anak dalam tumbuh kembangnya. Pola asuh orang tua akan tercermin dalam setiap tindakan atau hasil perilaku anak. Hal-hal yang dicontohkan maupun diajarkan orang tua menjadi kunci pengetahuan anak. Kemampuan dasar anak dalam merekam setiap hal yang dilihat maupun didengarnya lebih besar, dibanding anak harus belajar membaca terlebih dahulu. Kemampuan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak mempunyai cara yang berbeda-beda dalam setiap keluarga.

Komunikasi ialah sebuah pertukaran pikiran atau suatu keterangan dalam rangka menciptakan rasa saling mengerti dan rasa saling percaya demi terwujudnya hubungan yang baik antara seseorang dengan orang lain. Komunikasih ialah sebuah pertukaran opini, fakta, pendapat, emosi, atau gagasan antara dua orang atau lebih. Komunikasi yang dianggap baik ialah informasi yang disampaikan dapat dimengerti dan juga dapat diterima oleh orang lain. Komunikasi mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sebab merupakan bentuk koordinasi antara guru dengan siswa, atau antara siswa dengan siswa yang menyampaikan ide maupun gagasan. Komunikasi ialah sebuah proses memilah, menyaring dan juga memberikan

symbol dalam bentuk sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan penyimak membangkitkan arti maupun respon yang sama dengan kehendak yang dimiliki komunikator.¹

Komunikasi mempunyai dampak yang mampu menimbulkan rasa sayang, rasa percaya, sehingga akan muncul penghargaan pada diri anak. Seorang anak membutuhkan suatu perhatian dan juga kasih sayang yang baik dalam sebuah komunikasi, sehingga akan menumbuhkan rasa kepercayaan dalam diri anak. Kemampuan anak sangat dipengaruhi dari berbagai faktor dan lingkungan keluarga. Susanto dalam Yurissetiowati menjelaskan bahwa pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang terjadi pada setiap makhluk. Proses pertumbuhan dan juga perkembangan pada setiap anak harus berjalan seiring dan juga sejalan, tidak boleh pada sapek fisik (pertumbuhan) saja, tapi juga harus diimbangi dengan aspek psikisnya (perkembangan) juga, ketika anak mengalami perkembangan dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya merupakan serangkaian perubahan yang teratur dan berlaku secara umum.²

Perkembangan anak perlu untuk diperhatikan dalam proses perkembangan dalam kehidupan seorang anak. Perkembangan anak mulai dari kognitif, sensorik, motorik, emosional, fisik, maupun bahasa anak. Jean Piaget (1896-1980) dalam Chandrawaty menjelaskan bahwa kognitif adalah bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya. Perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan, yaitu sensorimotor (usia 0 bulan – 2 tahun), pra-operasional (2 tahun – 7 tahun), operasional konkrit (7 tahun – 11 tahun), operasional formal (11 tahun

¹ Encep Sudirjo, Muhamad Nur Alif, *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*, (Bandung: CV. Salam Insan Mulia, 2021), hal. 1

² Yurissetiowati, *Perkembangan Anaka Usia Dini*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021) hal. 2

– 15 tahun).³ Pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari proses belajar, bermain sambil belajar. Belajar untuk meningkatkan potensi serta memperoleh hal-hal baru di dalam tingkah laku, yaitu kecakapan, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai.⁴

Anak usia dini yang mempelajari suatu hal yang ada di sekitar lingkungannya membutuhkan dampingan dari keluarga, supaya mereka mampu dan lebih mudah untuk merekam suatu kata maupun tindakan baru bagi mereka. Dalam mempelajari suatu hal, peran orang tua menjadi pendamping yang sangat penting bagi anak. Sehingga dalam pendampingannya, orang tua mampu memberikan pendidikan, karakter, moralitas, keagamaan, maupun humanis kepada anak. Pendidikan di Indonesia tidak hanya mengajarkan pengetahuan, sangat mementingkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya.⁵ Jika pendidikan formal diimbangi dengan pendidikan non formal yang seimbang, maka hasil yang akan dicapai lebih maksimal karna berjalan dari kedua sisi.

Pendidikan yang diberikan baik formal maupun non formal akan berjalan secara maksimal jika tiada hambatan yang signifikan. Namun pada faktanya saat ini terdapat kendala yang sangat kompleks dengan adanya virus covid 19 yang melanda di Negara tercinta ini, bahkan hampir diseluruh Negara diberbagai belahan dunia. Virus ialah agen subseptuler kecil yang unik dan menarik yang membutuhkan sel inang atau *host* untuk mereplikasi material genetiknya. Virus mengandung asam nukleat genomic, selubung protein, dan juga beberapa virus memiliki selubung lemak. Kekurangan

³ Chandrawaty, Intan Puspitasari, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini; Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, (2020) hal. 3

⁴ Soekidjo Notoatmodjo, , *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hal. 39

⁵ Syam Sunardi, Nur Syam, *Pendidikan Karakter Keluarga dan sekolah*, (Takalar; Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019) hal. 6

ribosom fungsional atau organel lainnya akan menyebabkan virus memerlukan mesin seluler inang untuk melakukan replikasi materi genetik. Ketergantungan pada sel inang ini untuk melakukan transkripsi dan replikasi adalah alasan virus sering disebut sebagai *parasite intraseluler obligat*.⁶

Virus yang melanda saat ini sering kita sebut dengan covid 19 atau virus corona. O. Mers-cFov dalam Baharuddin menjalskan bahwa penelitian virus corona telah ada sejak lama. Virus corona awalnya didapatkan dari hewan.⁷ Perkembangan virus yang melanda di negeri semakin membuat keresahan pemerintahan dan juga masyarakat. Study dan penemuan strain baru virus corona 2019 (nCoV) terjadi pada tanggal 31 Desember 2019. Pada saat itu dilaporkan terjadi kasus pneumonia di kota Wuhan. Isolasi pertama kali berhasil dilakukan terhadap nCoV pada tanggal 8 Januari 2020. Penyebaran yang begitu cepat menjadikan jumlah orang yang terinfeksi semakin meningkat. Virus corona mengandung kata corona karena struktur virus mirip seperti corona matahari, hampir bulat dan terkontrasi di bagian tengah. Dahulu virus corona menyebar dari hewan ke manusia. Namun saat ini berubah, penyebarannya dari manusia ke manusia.⁸

Pandemi covid 19 yang melanda hingga saat ini membuat masalah pada seluruh sektor. Mulai dari sektor perekonomian, pendidikan, pemerintahan, mapun peribadatan. Semua mengalami pergeseran dalam aturan, sebab penularan virus yang begitu cepat menyebar. Peran orang tua sangat intens ketika masa pandemi, sebab anak lebih banyak berada di rumah dalam setiap aktifitas mereka. Karakter yang dibangun orang tua kepada anak memiliki waktu yang lebih intens selama masa pandemi. Penelitian ini

⁶ Afif Nurul Hidayati, Damayanti, *Seri Dermatologi dan Venerologi Infeksi Virus di Kulit*, (Surabaya; Airlangga University Press, 2019) hal. 1

⁷ Baharuddin, Fathimah Andi Rumpa, *2019-nCov – Jangan Takut Virus Corona*, (Yogyakarta; Andi Offset, 2020) hal. 3

⁸ Baharuddin, Fathimah Andi Rumpa, *2019-nCov – Jangan Takut Virus Corona*, hal 4

berfokus kepada peran orang tua dalam melakukan komunikasi kepada anak usia dini sebagai interaksi antara orang tua dan anak usia dini selama masa pandemi covid 19, karakter spiritual keagamaan menjadi dasar anak usia dini dalam beribadah yang dilaksanakan dan diterapkan di Dusun Krajan Desa Kebaman Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Sebagai upaya dalam membentuk karakter anak pada masa pandemi covid 19. Interaksi orang tua dalam membentuk karakter yang berkaitan dengan spiritual keagamaan, yang menjadi bekal anak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ialah penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian anak-anak usia dini (1–3 tahun), dan orang tua. Untuk mengumpulkan data digunakan metode observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen. Dalam pengujian keabsahan data diukur dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, melakukan perpanjangan waktu pengamatan, pengecekan, dan member-check. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, display data dan juga pengambilan kesimpulan.

C. KERANGKA KONSEP

1. Pola Interaksi Orang Tua

Interaksi ialah suatu hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat memengaruhi individu yang lain atau sebaliknya. Jadi terdapat adanya suatu hubungan saling timbal balik.¹⁰ Interaksi adalah kontak dan komunikasi yang dimaksudkan sebagai sebuah

⁹ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hal 4

¹⁰ Bimo Walgito, *Psikologi sosial (suatu pengantar)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003) hal. 65

pengaruh timbal balik diantara berbagai segi kehidupan manusia secara bersama.¹¹ Memperbaiki daya ingat seorang anak ialah suatu bagian dari sebuah proses dalam pendidikan, sebab mengandung beberapa cara dan metode. Pertama kali yang mendapatkan tugas tersebut ialah orang tua, bukan guru di sekolah. Sebagai bentuk dari proses pendidikan, orang tua harus memperhatikan bagaimana anak menerapkan proses-proses tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan orang tua dalam melakukan interaksi dengan anak:¹²

a. Tak ada Tekanan atau Paksaan

Pendidikan anak sebaiknya tidak didasarkan pada tekanan atau bahkan berbagai bentuk kekerasan dan juga paksaan. Pola pendidikan tersebut hanya akan menimbulkan sebuah pertentangan antara orang tua dengan anak. Betapapun besar keinginan orang tua untuk memperbaiki kualitas anak, maka jalankan semua proses dengan penuh kasih sayang. Seorang anak yang merasa disayangi orang tua dan diterima oleh orang tua sebagai teman didalam proses pendidikan dan perkembangannya, tentu ia akan merasakan bahwa mereka adalah bagian dari keluarga.

b. Perhatikan Keinginannya

Orang tua perlu untuk berusaha mengerti dan juga memperhatikan setiap keinginan anak. Namun yang perlu diingat adalah yang diutamakan ialah mengerti dan memahami, bukan langsung mengabulkan. Apabila keinginan anak menyalahi aturan agama dan juga ketentuan yang berlaku di lingkungan masyarakat, maka perlu kiranya untuk dipertimbangkan kembali untuk memenuhi keinginannya. Orang tua juga perlu memperhatikan dan memastikan jika anak sudah memahami kewajibannya sebelum ia menuntut hak pada orang tuanya.

¹¹ Anwar Saleh, *Interaksi sektor informal (PKL) dengan sektor formal di pusat kota tasikmalaya. Tesis* (Yogyakarta: UGM Yogyakarta, 2013) hal. 33

¹² Salman Rusydie, *Kebiasaan-Kebiasaan Khusus Pembuat Daya Ingat Anak Semakin Cemerlang*, (Yogyakarta; Laksana, 2012) hal. 62

Namun, biasanya anaka masih belum mengerti apa kewajibannya, sehingga menjadi tugas orang tua untuk memberitahukannya. Orang tua perlu memiliki perencanaan yang matang dalam mendidik anak, terutama dalam memberikan kasih sayang dan keteladanan.

c. Jadilah Teladan yang Baik

Keteladanan dari orang tua merupakan sebuah faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan pendidikan anak. Memberikan teladan yang baik, maka kita sedang mempersiapkan bangunan moral, spiritual, dan etos sosial kepada anak. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang jujur berakhlak mulia, berani menghadapi tantangan dan konsisten, bukan semata-mata ditentukan oleh pendidikannya di sekolah. Namun yang sangat menentukan ialah keteladanan orang tua. apabila orang tua berhasil memberikan teladan yang baik pada anak, maka ia pun akan tumbuh menjadi pribadi yang baik, demikian pula sebaliknya.¹³

d. Jadikanlah Anak Sebagai Investasi Masa Depan

Anak tidak hanya sekedar permata hati yang sekedar menyenangkan perasaan. Lebih dari itu, semua anak adalah investasi masa depan. Dialah generasi penerus yang akan menjadi sandaran dan melanjutkan perjuangan. Anak juga akan menjadi sosok penolong bagi kesulitan-kesulitan yang kita hadapi. Betapa pentingnya sosok anak, maka penting bagi orang tua mempersiapkan cara yang tepat dalam memberikan pendidikan. Sebagai investasi masa depan, maka perlu sebagai orang tua terlebih dulu membekali anak dengan keterampilan berpikir, merenung dan menghayati sesuatu untuk melatih katajaman perasaan dan batin, sehingga intuisi anak akan tertata dengan baik.

¹³ Salman Rusydie, *Kebiasaan-Kebiasaan Khusus Pembuat Daya Ingat Anak Semakin Cemerlang*, hal. 64

e. Memperkenalkan Keadaan Lingkungan

Anak akan bersinggungan dengan lingkungan sekitarnya, akan berjumpa dengan keadaan-keadaan yang belum pernah ia temui. Hal tersebut akan menimbulkan keterkejutan tersendiri bagi anak. Oleh sebab itu, orang tua mempunyai tugas yang tidak hanya sebatas memberikan nafkah, namun mencakup pendidikan secara luas, termasuk memberikan pengarahan bagaimana ia harus bergaul dengan lingkungan sekitar. Orang tua perlu mengajarkan anak cara berinteraksi dan bersosialisasi dengan benar, sehingga ia mengerti bagaimana bertindak dan berperilaku.

2. Karakter Nilai Spiritual

Karakter ialah watak atau *tabi'at*. Watak merupakan sifat batin dari manusia yang mempengaruhi pikiran maupun tingkah laku yang membedakan seseorang dari yang lainnya.¹⁴ Sebuah karakter dasar yang bersifat biologis merupakan suatu karakter seseorang yang berkembang berdasarkan potensi yang dibawanya sejak ia lahir. Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Zubaedi menjelaskan bahwa aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai sebuah hasil dari perpaduan antara karakter biologis dan juga hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui suatu pendidikan, karena pendidikan ialah alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya.¹⁵

Nilai spiritual ialah segala bentuk sesuatu yang bermanfaat bagi rohani manusia. Suatu nilai yang berguna dalam membentuk atau membiasakan rohani manusia dalam merasakan atau memutuskan sesuatu

¹⁴ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya; CV. Jakad Media Publishing, 2020) hal. 3

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta; Kencana, 2011) hal. 13

sebelum bertindak. Nilai kerohanian tersebut dibedakan dalam empat hal, yaitu;

- a. Nilai moral (kebaikan) ialah nilai yang bersumber dari unsur kehendak atau kemauan.
- b. Nilai religious merupakan nilai ketuhanan, kerohanian yang tertinggi dan juga mutlak
- c. Nilai kebenaran (kenyataan) ialah nilai yang bersumber dari unsur akal manusia
- d. Nilai keindahan ialah nilai yang bersumber dari unsur rasa manusia atau perasaan (estetis).¹⁶

Spiritual menghubungkan antara intrapersonal (suatu hubungan dengan diri sendiri), interpersonal (suatu hubungan antara diri sendiri dengan orang lain), transpersonal (suatu hubungan antara diri sendiri dengan Tuhan/kekuatan yang ghaib). Spiritual ialah suatu kepercayaan dalam sebuah hubungan antara manusia dengan beberapa kekuatan yang ada di atasnya, kreatif, kemuliaan atau bahkan sumber energi. Spiritual juga merupakan suatu pencarian makna dalam sebuah kehidupan dan pengembangan dari nilai-nilai dan juga sistem kepercayaan dari seseorang yang akan terjadi konflik jika pemahamannya dibatasi.¹⁷

Setiap manusia memiliki gambaran tentang dunia sekitarnya. Gambaran mengenai bagaimana kita menerima dunia tersebut antara satu dengan yang lain pastilah unik dan bervariasi. Inilah yang membuat kita selalu berusaha membuat segala sesuatu yang di sekeliling kita sesuai dengan cara pandang kita.¹⁸ Kesesuaian yang baik yang perlu kita tanamkan tanpa memaksa dengan kekerasan namun dengan pola yang

¹⁶ Tri Astuty, *Buku Pedoman Umum Pelajar Sosiologi*, (Jakarta; Vicosta Publishing, 2015) hal. 187

¹⁷ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Guepedia, 2018) hal. 15

¹⁸ Kartika Sari Dewi, *Buku Ajar Kesehatan Mental*, (Semarang; CV. Lestari Mediakreatif, 2012) hal. 43

lebih baik yaitu dengan kasih sayang. Memberikan pemahaman spiritual tanpa adanya contoh maka hasilnya kurang maksimal. Diawali dengan selalu mengingat Allah SWT., setiap hal yang ada didunia berasal dari Allah.

Janji Allah SWT itu pasti. Dia tidak pernah ingkar janji. Apapun yang sudah dijanjikan oleh-Nya melalui Kitab Suci dan Rasul-Nya itu pasti. Allah SWT. ada tidak hanya ditempat ibadah saja. Juga tidak hanya ada ketika kita bersimpuh saat berdo'a kepada-Nya. Allah SWT. Selalu ada dimanapun kita berada, dalam keadaan apapun kita dan juga Allah ada kapanpun waktunya. Allah SWT. juga mendengar, melihat dan juga mengetahui apapun yang telah atau sedang kita lakukan.¹⁹ Hal tersebut dapat menjadi dasar kita dalam mendidik anak yang berkarakter spiritual keagamaan. Ajarkan anak untuk setia dan selalu mengingat Allah SWT. dimanapun dan kapanpun.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah seorang anak yang baru saja dilahirkan hingga berusia 6 tahun. Anak mengalami suatu pertumbuhan juga perkembangan yang amat pesat pada usia tersebut.²⁰ Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa yang menakjubkan dan terbaik yang terjadi pada anak usia dini dalam masa perkembangannya, yang sering disebut dengan masa keemasan pada anak. Perkembangan tersebut mencakup perkembangan fisik dan juga psikis. Perkembangan anak dari segi fisik yang mengalami perkembangan hampir pada keseluruhan dan sangat luar biasa yang terjadi, mulai dari sel-sel otak dan juga berbagai organ tubuh lainnya yang mengalami pertumbuhan bahkan hingga motorik kasar juga mengalami perkembangan pada fase ini, dapat diketahui dengan

¹⁹ Jamil Azzaini, *ON*, (Bandung; PT Mizan Pustaka, 2013) hal. 123

²⁰ Syifaузakia, Bambang Ariyanto, Yeni Aslina, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Malang; CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021) hal. 14

tindakan anak yang belajar berjalan, berlari, melompat bahkan hingga memanjat dan sebagainya. Perkembangan yang terjadi pada fisik anak yang juga sangat penting ialah perkembangan pada kemampuan motorik halus yang merupakan suatu kemampuan bagi anak dalam melakukan suatu koordinasi dalam gerakan, baik gerakan tangan atau mata, misalnya kemampuan dalam memegang, menggenggam, menunjuk, meraih, menulis dan lain sebagainya.²¹

Menurut para ahli, sekitar 20% tingkat kecerdasan pada seorang anak sudah terbentuk sejak anak tersebut mulai berusia 3 bulan didalam kandungan ibunya dan kemudian berlanjut hingga anak berusia 3-5 tahun. Pada masa itu, sel otak pada anak tumbuh hingga mencapai miliaran jumlahnya, namun belum terjadi hubungan antar sel. Kemudian hubungan itu baru terjadi ketika ada stimulasi atau rangsangan dari orang tua dan lingkungan sekitarnya.²² Cara berfikir anak usia dini sangat berbeda dengan cara berfikir orang dewasa. Cara berfikir anak usia dini kadang kala tidak masuk akal dan membingungkan bagi orang dewasa. Anak akan dapat berfikir secara bersamaan meskipun yang dipikirkannya itu tidak berhubungan.²³

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Interaksi Orang Tua

Berkomunikasi antara orang tua dengan anak tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pesan (dapat berupa ajakan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu) tetapi juga untuk menyelesaikan ketegangan-

²¹ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok; Kencana, 2017) hal. 5

²² Salman Rusydie, *Kebiasaan-Kebiasaan Khusus Pembuat Daya Ingat Anak Semakin Cemerlang*, hal. 54

²³ Guslinda, Lita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya; CV. Jakad Media Publishing, 2018) hal. 5

ketegangan yang kerap muncul. Baik penyampaian pesan maupun penyelesaian ketegangan, tentunya disesuaikan dengan usia dan kondisi anak. Ada anak yang mudah untuk diberitahu dan diajak bekerja sama namun ada juga yang memerlukan perlakuan khusus.²⁴ Komunikasi ialah pertukaran pikiran atau keterangan untuk menciptakan rasa saling mengerti dan juga saling percaya demi terwujudnya suatu hubungan yang baik antara seseorang dengan orang lain. Suatu pertukaran fakta, opini, gagasan, ataupun emosi antara dua orang atau lebih disebut sebagai komunikasi.

Komunikasi antar orang tua dengan anak yang di jalin dengan interaksi yang intens ataupun jarang memiliki dampak yang berbeda. Interaksi yang positif atau negatif juga memiliki dampak yang berbeda pula. Kemampuan maupun keterbatasan orang tua dari segi waktu juga mempengaruhi dampak kepada anak, namun penelitian ini difokuskan pada saat pandemi covid 19. Masa pandemi covid 19 yang terjadi di beberapa daerah mengalami pembatasan sosial, sehingga intensitas keluarga antar orang tua dengan anak lebih banyak berkumpul dirumah dibandingkan dengan masa sebelum adanya pandemi yang terjadi saat ini. Sebelum adanya pandemi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar tidak ada batasan, namun dimulai dari diri sendiri hingga pemerintah membatasi kegiatan sosial dengan menerapkan protokol kesehatan yang harus dipahami dan juga dipatuhi oleh masyarakat, sebagai upaya untuk menghapuskan virus yang sedang melanda di negeri.

Para orang tua di dusun Krajan yang juga mengalami perubahan sosial dengan lingkungan sekitar pada masa pandemi saat ini, sehingga mengalami perbedaan kebiasaan sebelum masa pandemi dengan masa pandemi. Interaksi antara orang tua dengan anak semakin intens pada masa ini. Para orang tua menyadari bahwa interaksi dengan anak itu sangat

²⁴ Aprilina Prastari, *Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak*, (Bali: Elex Media Komputindo, 2021) hal. 9

penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bagi anak, khususnya anak usia dini yang sedang mengalami perkembangan yang sangat menakjubkan. Kecerdasan maupun daya ingat anak tidak secara ajaib datang kepada anak, tanpa adanya bantuan dari lingkungan sekitar. Pembentukan kecerdasan, karakter, dan daya ingat anak perlu dilakukan secara konsisten, terarah dan juga tidak mengandung paksaan dan bahkan kekerasan.

Karakter yang diinginkan orang tua di dusun Krajan dilakukan dengan memberikan contoh yang dilakukan oleh orang tua didepan anak, memberikan penjelasan yang mudah dipahami anak jika ada sesuatu hal yang baru bagi anak ataupun sesuatu hal yang ditanyakan oleh anak. Kasih sayang yang diberikan bukan untuk memanjakan anak, namun untuk memberikan rasa nyaman bagi anak supaya ia merasa bahwa orang tuanya selalu bisa panutan yang tepat baginya. Interaksi antar orang tua dan anak dianggap bukan hanya sekedar dari ucapan, namun juga contoh tindakan dengan tindakan kepada anak.

2. Karakter Spiritual Anak Usia Dini

Perkembangan moral dalam diri anak yang paling utama diterapkan melalui ajaran-ajaran agama yang dianut dalam sebuah keluarga. Islam merupakan agama yang humanis karena dalam ajarannya kegagalan yang terjadi jika dalam pembentukan sikap moral dan keterampilan sosial-emosional tidak efektif, maka akan berdampak pada perilaku kekerasan dan pemaksaan kehendak. Maka sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Tetap harus memperhatikan sisi-sisi lemahnya manusia. Anak tidak boleh dituntut dalam melakukan sesuatu sebelum usianya mencukupi.²⁵

²⁵ Siti Maghfhirah, *Perkembangan Moral, Sosial, dan Spiritual Anak Usia Dini*, (Jawa Barat; Edu Publisher, 2020) hal. 4

Karakter spiritual yang paling utama ialah perasaan keseluruhan dan juga keselarasan dalam diri seseorang, juga dengan orang lain, dan bahkan dengan Tuhan atau kekuatan yang tertinggi sebagai satu penetapan. Karakter kebutuhan spiritual meliputi Kepercayaan, pemaafan, cinta dan hubungan, keyakinan, kreativitas dan harapan, maksud dan tujuan serta anugrah dan harapan. Karakter dari kebutuhan spiritual menjadi suatu dasar dalam menentukan karakter dari perubahan fungsi spiritual dan yang akan memberikan arah pada individu dalam berperilaku, baik itu kearah perilaku yang adaptif maupun perilaku yang maladaptif.²⁶

Karakter yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya di dusun Krajan beragam, menurut pandangan para orang tua di dusun Krajan ada yang mendahulukan untuk mengajari anak pada usia dini dengan shalat, mulai dari memberikan contoh shalat 5 waktu dengan mengajak anak ikut serta dalam shalat. Selain itu juga ada mendahulukan dengan memberikan cerita (kisah Nabi dan Rasul), cerita tentang perjuangan Rasul dalam menyebarkan Agama Islam. Bahkan ada juga yang mengawali dengan melatih anak usia dini mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan ibunya.

Kegiatan penanaman nilai spiritual yang diharapkan akan menjadi karakter anak sejak usia dini yang minimal pembelajarannya lebih intens ialah usia 1-3 tahun. Sebab setelah usia diatas 3 tahun anak mulai dititipkan pada madrasah disekitar lingkungan dusun Krajan. Masa yang baik ketika pandemi ialah kedekatan antara orang tua dengan anak, sebab intensitas pertemuan antara orang tua dengan anak lebih banyak. Namun kesabaran orang tua dalam membiasakan kegiatan keagamaan kepada anak harus diimbangi dengan kesabaran yang besar bagi orang tua. Sebab kemampuan anak dalam menerima atau memahami sesuatu yang baru

²⁶ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hal. 16

harus melalui proses yang tidak mudah bagi anak. Semangat anak yang bisa naik turun membuat kesabaran orang perlu dipertahankan.

E. KESIMPULAN

Karakter anak pada masa usia dini tidak dapat muncul dengan sendirinya tanpa bantuan dari lingkungan, misalnya orang tua. Interaksi orang tua dalam membentuk karakter spiritual anak dengan memberikan contoh yang dilakukan oleh orang tua didepan anak, memberikan penjelasan yang mudah dipahami anak. Kasih sayang yang diberikan bukan untuk memanjakan anak, namun untuk memberikan rasa nyaman bagi anak. Interaksi antar orang tua dan anak bukan hanya sekedar dari ucapan, namun juga contoh tindakan kepada anak.

Interaksi orang tua dengan ucapan dan tindakan yang dicontohkan kepada anak dalam membentuk karakter anak secara spiritual dengan mengajari anak pada usia dini shalat 5 waktu dengan teratur, memberikan cerita tentang perjuangan Rasul dalam menyebarkan Agama Islam dan dengan melatih anak usia dini mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an secara sering. Kemampuan anak yang beragam menuntut orang tua harus sabar dalam membiasakan kegiatan spiritual anak.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Astuty Tri. 2015. *Buku Pedoman Umum Pelajar Sosiologi*. Jakarta; Vicosta Publishing
- Azzaini Jamil. 2013. *ON*. Bandung; PT Mizan Pustaka
- Baharuddin, Fathimah Andi Rumpa. 2020. *2019-nCov – Jangan Takut Virus Corona*. Yogyakarta; Andi Offset
- Chandrawaty, Intan Puspitasari, dkk. 2020. *Pendidikan Anak Usia Dini; Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

- Darmadi. 2018. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Guepedia
- Guslinda, Lita Kurnia. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya; CV. Jakad Media Publishing
- Maghfhirah Siti. 2020. *Perkembangan Moral, Sosial, dan Spiritual Anak Usia Dini*. Jawa Barat; Edu Publisher
- Notoatmodjo Soekidjo. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurul Afif Hidayati, Damayanti. 2019. *Seri Dermatologi dan Venerologi Infeksi Virus di Kulit*. Surabaya; Airlangga University Press
- Prastari Aprilina. 2021. *Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak*. Bali: Elex Media Komputindo
- Rusydie Salman. 2012. *Kebiasaan-Kebiasaan Khusus Pembuat Daya Ingat Anak Semakin Cemerlang*. Yogyakarta; Laksana
- Saleh Anwar. 2013. *Interaksi sektor informal (PKL) dengan sektor formal di pusat kota tasikmalaya*. Tesis. Yogyakarta: UGM Yogyakarta
- Sari Kartika Dewi. 2012. *Buku Ajar Kesehatan Mental*. Semarang; CV. Lestari Mediakreatif
- Sit Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok; Kencana
- Siyoto Sandu, M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta; Literasi Media Publishing
- Sudirjo Encep, Muhamad Nur Alif. 2021. *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*. Bandung: CV. Salam Insan Mulia
- Sukiyat. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya; CV. Jakad Media Publishing
- Sunardi Syam, Nur Syam. 2019. *Pendidikan Karakter Keluarga dan sekolah*. Takalar; Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia

- Syifauzakia, Bambang Ariyanto, Yeni Aslina. 2021. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang; CV. Literasi Nusantara Abadi
- Walgito Bimo. 2003. *Psikologi sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yurissetiowati. 2021. *Perkembangan Anaka Usia Dini*. Jawa Tengah: Lakeisha
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta; Kencana